

ANALISIS KEJADIAN KASUS TUBERKULOSIS PARU BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PUSKESMAS DI KOTA SEMARANG TAHUN 2009-2011

APRILYANI PRIHATI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

ABSTRAK

SIG dapat membantu mengolah, memvisualisasikan dan menganalisis data epidemiologi, karena sistem tersebut menggunakan perangkat keras dan lunak khususnya untuk memadukan data dalam bentuk grafik dan tabular (atribut) yang dapat disajikan bersamaan dalam suatu peta yang menarik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Mei 2012 Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam pembuatan laporan tahunan kasus tuberkulosis paru berbentuk grafik, laporan informasi, dan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG digunakan untuk pemetaan penemuan suspek/tersangka dan pemetaan CDR saja, sedangkan laporan yang lainnya belum menggunakan SIG. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kejadian kasus tuberkulosis paru berbasis sistem informasi geografis Puskesmas di Kota Semarang Tahun 2009-2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Obyek penelitian ini adalah data kasus tuberkulosis paru Puskesmas di Kota Semarang Tahun 2009-2011. Subyek dari penelitian ini adalah pasien yang terkena penyakit tuberkulosis paru Puskesmas di Kota Semarang Tahun 2009-2011. Metode yang digunakan adalah times series (rangkaiannya berkala). Cara pengumpulan datanya dengan observasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penemuan kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas di Kota Semarang mengalami peningkatan terutama pada tahun 2009-2011. Jumlah Penemuan Kasus Tuberkulosis Paru pada tahun 2009 sebesar 397, meningkat lagi tahun 2010 sebesar 1081, dan terus meningkat tahun 2011 sebesar 1260. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu Puskesmas Bandarharjo, kemudian wilayah kerja Puskesmas cukup tinggi pada tahun 2011 yaitu Puskesmas Kedung Mundu, dan terendah tahun 2009 pada wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung. Penemuan tersangka pada kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang mengalami peningkatan terutama pada tahun 2009-2011. Jumlah penemuan tersangka kasus tuberkulosis paru yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7383 dan cukup tinggi tahun 2010 sebesar 5438 dan terendah tahun 2009 sebesar 1594. Sedangkan wilayah kerja Puskesmas di Kota Semarang yang tertinggi pada tahun 2011 pada Puskesmas Kedung Mundu, kemudian untuk wilayah kerja Puskesmas yang cukup tinggi tahun 2011 yaitu Puskesmas Banget Ayu, dan terendah tahun 2009 pada wilayah kerja Puskesmas Karang Malang. Angka konversi kasus tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Semarang yang mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2010, setelah itu tahun 2011 dan terendah tahun 2009. Sedangkan jumlah angka konversi kasus tuberkulosis paru yang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 436 dan cukup tinggi tahun 2011 sebesar 347 dan terendah tahun 2009 sebesar 154. Sedangkan wilayah kerja Puskesmas di Kota Semarang yang tertinggi pada tahun 2010 yaitu Puskesmas Kedung Mundu, kemudian wilayah kerja yang cukup tinggi tahun 2011 yaitu Puskesmas Banget Ayu, dan terendah tahun 2009 yaitu wilayah kerja Puskesmas Pudak Payung. Angka kesembuhan kasus tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Semarang mengalami peningkatan terutama pada tahun 2009-2011. Jumlah angka kesembuhan kasus tuberkulosis paru yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1035 dan cukup tinggi tahun 2010 sebesar 934 dan terendah tahun 2009 sebesar 396. Sedangkan wilayah kerja di Puskesmas Kota Semarang yang tertinggi tahun 2010 pada Puskesmas Bandarharjo, kemudian wilayah kerja Puskesmas yang cukup tinggi pada tahun 2011 yaitu Puskesmas

Kedung Mundu, dan terendah tahun 2009 pada wilayah kerja Puskesmas Gayamsari,. Angka drop out kasus tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Semarang yang mengalami peningkatan pada tahun 2010, kemudian meningkat lagi tahun 2011, terendah pada tahun 2009. Jumlah tertinggi pada tahun 2010 sebesar 460 dan cukup tinggi tahun 2010 sebesar 42 dan terendah tahun 2009 sebesar 7. Sedangkan wilayah kerja Puskesmas di Kota Semarang yang tertinggi pada tahun 2010 yaitu Puskesmas Banget Ayu, kemudian wilayah kerja Puskesmas yang cukup tinggi tahun 2010 yaitu Puskesmas Poncol , Puskesmas Ngesrep, dan terendah tahun 2009 pada wilayah kerja, Puskesmas Purwoyoso.

Saran Untuk memberikan informasi yang lebih baik lagi, Dinas Kesehatan Kota Semarang hendaknya memanfaatkan SIG secara keseluruhan tidak sebagian saja karena untuk memudahkan pengguna untuk membaca laporan tahunan.

Kata Kunci : SIG (Sistem informasi Geografis), Tuberkulosis Paru, Kota Semarang

ANALYSIS OF PULMONARY TUBERCULOSIS CASES BASED ON HEALTH CENTER (PUSKESMAS) GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM IN SEMARANG YEAR 2009-2011

APRILYANI PRIHATI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
URL : <http://dinus.ac.id/>*

ABSTRACT

SIG helps us to visualize and analyze epidemiology data because it uses hardware and software in compiling the data in a form of graphic and tabular that can be presented in one interesting map. Based on the preliminary survey done in May 2012, Department of Health in Semarang uses GIS for the annual reports of pulmonary tuberculosis cases in a form of graphic. GIS is used to map the suspects and CDR, while other reports are still done without GIS. This research was aimed to have an overview on GIS based pulmonary tuberculosis cases in Semarang year 2009-2011.

This was a descriptive research. The object of the research is pulmonary tuberculosis cases in Semarang year 2009-2011. The subjects are pulmonary tuberculosis sufferer in Semarang Health Centers (Puskesmas) year 2009-2011. The method used are times series and the data was obtained by observation.

From the results, it can be concluded that the number of pulmonary tuberculosis cases in Health Centers work area in Semarang has increased especially in 2009-2011. The number of pulmonary tuberculosis cases in 2009 was 397, increased in 2010 became 1081, and continued to increase in 2011 of 1260. While in 2010 the highest number of the cases was found in Bandarharjo health center work area, and quite high in work area of Kedung Mundu Health Center in 2011, and the lowest in 2009 at the work area of Puduk Payung health center. The number of pulmonary lung suspects also increased in 2009-2011. The highest was 7383 suspects in 2011, fairly high in 2010 with 5438 suspects, and the lowest, in 2009 with 1594 suspects. Based on the work area, the highest number of suspects was found in 2011 in the work area of Kedung Mundu Health Center, fairly high number of suspects was found in 2011 in the work area of Banget Ayu Health Center, and the lowest number of suspects was found in 2009 in the work area of Karang Malang Health Center. The number of pulmonary lung conversion cases increased in 2010, then 2011, and the lowest in 2009. The highest was 436 conversions in 2010, fairly high in 2011 with 347 conversions, and the lowest, in 2009 with 154 conversions. Based on the work area, the highest number of conversions was found in 2010 in the work area of Kedung Mundu Health Center, fairly high number of conversions was found in 2011 in the work area of Banget Ayu Health Center, and the lowest number of conversions was found in 2009 in the work area of Puduk Payung Health Center. The number of cured pulmonary lung increased in 2009-2011. The highest was 1035 cured cases in 2011, fairly high in 2010 with 934 cured cases, and the lowest, in 2009 with 396 cured cases. Based on the work area, the highest number of suspects was found in 2010 in the work area of Bandarharjo Health Center, fairly high number of suspects was found in 2011 in the work area of Kedung Mundu Health Center, and the lowest number of suspects was found in 2009 in the work area of Gayamsari Health Center. The number of pulmonary lung drop out cases increased in 2010 and 2011 the lowest was in 2009. The highest was 460 drop out cases in 2010, fairly high in 2010 with 42 cases, and the lowest, in 2009 with 7 cases. Based on the work area, the highest number of suspects was found in 2010 in the work area of Banget Ayu Health Center, fairly high number of suspects was found in 2010 in the work area of Poncol Health Center and Ngesrep Health Center, and the lowest number of suspects was found in 2009 in the work area of Purwoyoso Health Center

It is recommended that the Department of Health in Semarang uses GIS completely to enable users to read

the annual report easily.

Keyword : SIG (Sistem informasi Geografis), Tuberkulosis Paru, Kota Semarang